

## PAI TEACHER STRATEGIES IN CLASS MANAGEMENT TO IMPROVE THE QUALITY OF PAI LEARNING

Andi Rahmat Abidin<sup>1\*</sup>, Ridhwan Latuapo<sup>2</sup>, A. Mustika Abidin<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>IAIN Ambon

<sup>3</sup>Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

---

### Article History:

Received: 12/10/2023  
Revised: 15/11/2023  
Accepted: 20/12/2023  
Published: 31/12/2023

### Keywords:

*Classroom Management Strategies, Learning Quality*

### Kata Kunci:

*Strategi Pengelolaan Kelas, Kualitas Pembelajaran*

---

### \*Correspondence Address:

andiabidin@iainambon.ac.id

**Abstract:** This research aims to determine the curative and preventive classroom management strategies of Islamic Religious Education teachers and to determine the quality of Islamic Religious Education learning so that it can improve the quality of students learning. The results of the research show that the preventive classroom management strategy is to provide 15 minutes for group recitation, provide introductions in the form of motivational stories, straighten sitting positions so that students feel comfortable before starting learning. While curative management is providing warnings when there is chaos in the classroom, the results of the research focus on learning quality found the conclusion that Islamic religious education educators or teachers have made preparations in the form of preparing a lesson plan (learning process plan) which is a framework for what the teacher will do from in and out of class. Apart from that, the teacher also prepares several methods that will be used and supporting tools such as power points or books and has the teaching skills of Islamic religious education teachers to achieve the learning objectives. It is recommended that the ability to manage the class, conduct varied learning and lead group discussions is sufficient.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam secara kuratif dan preventif serta untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas secara preventif adalah menyediakan 15 menit untuk tadarus bersama, memberikan pengantar-pengantar berupa cerita motivasi, merapikan posisi tempat duduk agar peserta didik merasa nyaman sebelum memulai pelajaran. Sementara pengelolaan kuratif adalah memberikan teguran saat terjadi kekacauan dalam kelas, adapun hasil dari fokus penelitian kualitas pembelajaran ditemukan kesimpulan bahwa pendidik atau guru pendidikan agama islam telah melakukan persiapan berupa, menyiapkan RPP (rencana proses pembelajaran) yang merupakan kerangka apa saja yang akan di lakukan guru dari masuk sampai keluar kelas. selain itu juga guru menyiapkan beberapa metode yang akan dipakai dan alat-alat pendukung seperti power point atau buku-buku serta memiliki keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap tercapainya hasil tujuan pembelajaran dikategorikan cukup pada kemampuan mengelola kelas, mengadakan pembelajaran yang bervariasi, dan memimpin diskusi kelompok.

## **PENDAHULUAN**

Dengan mempertimbangkan kemajuan zaman dan perubahan waktu, serta persaingan yang berkualitas, sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan menjadi penting. Salah satu tantangan tersebut terletak di sektor pendidikan, karena pendidikan dianggap sebagai aspek yang sangat krusial dalam kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai kebutuhan mendesak bagi setiap individu, dan kebutuhan ini tidak dapat diubah atau digantikan oleh faktor lain. Pendidikan memiliki kemampuan untuk secara signifikan meningkatkan keterampilan dan bakat seseorang dengan mudah (Lutfiyah, 2017: 1). Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai layanan publik di mana semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama terhadap pendidikan dan pengajaran (Arwil Dayanto dkk, 2018: 11-17).

Pengelolaan kelas adalah tanggung jawab utama seorang guru yang tidak boleh diabaikan. Seorang guru senantiasa menjadi pemimpin di kelas ketika siswa bekerja pada tugas-tugas mereka. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pemahaman tentang pengelolaan kelas menjadi penting bagi semua individu yang terlibat dalam dunia pendidikan (Samrin dan Syahrul, 2021:53-54).

Meskipun sarana dan prasarana secara umum dapat memadai dan sebagian besar guru telah bersertifikat, namun terdapat sejumlah guru yang memiliki keterbatasan dalam strategi pengelolaan kelas. Dampaknya, masih banyak siswa yang terpengaruh oleh kebisingan di dalam kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini menjadi perhatian khusus, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana strategi pengelolaan kelas yang efektif sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

## **METODE**

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian. Fenomena serta gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan Tindakan” (Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2012: 22).

“Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi” (Surakhmad, 1990).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### **1. Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Secara Preventif Dan Kuratif**

Pengelolaan kelas harus melibatkan penggunaan berbagai metode. Metode ini merupakan langkah yang diperlukan untuk mengatasi proses belajar-mengajar guru, sehingga mengarahkan pengelolaan kelas ke arah yang lebih terkendali dan terorganisir. Dengan cara ini, terdapat dua metode pengelolaan kelas utama, yaitu metode pencegahan dan metode pengobatan atau penyembuhan (S. Suryosubroto, 2002:134). Prosedur pencegahan preventif adalah tindakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan di kelas sebelum hal tersebut mengganggu proses belajar-mengajar (Danim Sudarwan, 2006:93).

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prosedur preventif (pencegahan) dengan merangkul rasa tanggung jawab mereka sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam. Upaya ini dilakukan untuk menghilangkan ketidaktahuan dan ketakutan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu contoh tindakan preventif adalah kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian perpekan. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan waktu 15 menit untuk tadarus bersama. Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengantar cerita berupa motivasi. Ketika terjadi keributan di dalam kelas, guru memberikan teguran. Selain itu, guru juga mengatur tempat duduk dan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Temuan penelitian ini konsisten dengan langkah-langkah dalam prosedur preventif (pencegahan) sebelum terjadinya penyimpangan. Salah satu langkah tersebut adalah

menumbuhkan kesadaran diri sebagai seorang guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tanggung jawab dan kekompakan guru sebagai modal utama dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, temuan ini menunjukkan upaya penyadaran terhadap siswa, agar mereka dapat waspada dan menghindari sikap yang tidak diinginkan, seperti sikap malas, mudah putus asa, mudah marah, mudah kecewa, dan mudah tertekan. Dengan demikian, implementasi langkah-langkah preventif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan positif siswa.

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan dorongan siswa dengan menciptakan suasana *understanding*, saling menghargai, dan keterbukaan antara guru dan siswa. Sikap guru yang lugas dan tulus dapat memengaruhi lingkungan belajar siswa, karena perilaku, ucapan, dan tindakan guru menjadi rangsangan yang diterima oleh siswa. Guru juga diharapkan dapat mengidentifikasi dan menemukan peluang kepemimpinan dengan memahami perilaku siswa yang mungkin menyimpang secara individu maupun kelompok, termasuk penyimpangan yang disengaja. Selanjutnya, guru disarankan untuk belajar dari pengalaman berbeda, baik dari guru lain yang mengalami kegagalan maupun kesuksesan, guna menemukan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi berbagai masalah manajemen kelas. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif (Danim Sudarwan, 2006:93).

Kepala sekolah juga berkerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengadakan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai strategi preventif dalam menangani masalah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebuah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang ditujukan agar bisa meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan bakat minat masing-masing peserta didik. Pihak kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam membantu peserta didik mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang positif yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler, yang salah satunya adalah kajian perpekan. kegiatan ekstrakurikuler bukan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik saja tetapi ekstrakurikuler ini bertujuan juga untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan matang sehingga lebih dewasa dalam bertindak berdampak dapat meminimalisir kenakalan yang terjadi pada ruang kelas atau lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai macam strategi preventif yang telah dilakukan guru pendidikan agama islam serta mencegah masalah-masalah yang

terjadi baik di ruang kelas maupun lingkungan sekolah, walaupun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala dan masalah yang dihadapi, tetapi guru Pendidikan Agama Islam masih mampu untuk mengatasi agar peserta didik menjadi lebih baik dan disiplin.

Prosedur Kuratif (penyembuhan) adalah suatu tindakan terhadap perilaku yang menyimpang agar penyimpangan tersebut tidak terlalu berlarut-larut maka prosedur dalam pengelolaan kuratif merupakan sebuah langkah-langkah penyembuhan mengenai apa yang diambil terhadap perilaku menyimpang tersebut (Rusman, 2018:55-56).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti cantumkan prosedur *kuratif* (penyembuhan) guru pendidikan agama islam adalah dengan memberikan teguran saat terjadi kekacauan di dalam kelas.

## **2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Kualitas proses (Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran)**

Pada dasarnya, keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu unsur penting keberhasilan pembelajaran. Tindakan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu tindakan dan pemikiran sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman A.M, 2001:98).

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun mental, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menunjukkan keinginan yang kuat dari siswa untuk belajar. karena aktivitas siswa merupakan kegiatan atau tingkah laku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, mampu menjawab pertanyaan guru dan mampu bekerja sama dengan siswa lain sehingga dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran (learning process plan) yang memberikan kerangka apa yang akan dilakukan guru mulai dari pendaftaran hingga pemberhentian, terlihat bahwa kita sedang mempersiapkannya. Selain itu, guru juga akan menyiapkan berbagai metode yang akan digunakan dan sumber daya pendukung seperti Power Point dan buku.

Pada sela-sela diskusi, proses diskusi terlihat sangat gaduh dan tidak beraturan, sebab masih banyak terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan, bercerita dengan peserta didiklainnya. kurang perhatian peserta didik pada guru. sehingga yang peneliti temukan

keaktifan peserta didik untuk bertanya hanya 5 dari 36 peserta didik di kelas. perhatian peserta didik ini dapat sangat berpengaruh untuk prestasi belajar peserta didik.

b. Kualitas Hasil (Tercapainya tujuan pembelajaran)

Hasil belajar adalah seperangkat keterampilan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajar. Guru juga menggunakan hasil belajar sebagai tolak ukur atau kriteria untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi hal ini dapat terjadi jika siswa memahami apa yang telah dipelajari dan ada perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya (Jakaria Tueka, 2012:11-12).

Setelah melalui proses belajar mengajar, guru dapat melihat seberapa berhasil siswa dalam belajar yaitu dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku secara umum, bukan hanya salah satu bagian dari potensi manusia.

Proses pembelajaran yang dibangun oleh guru dan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan sebagai kegiatan yang bertujuan. Maka segala sesuatu yang dilakukan oleh guru hendaknya diarahkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Wina Sanjaya, 2006:63).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik berupa perubahan tingkah laku, maupun kemampuan sesuai dengan kemampuan peserta didik. sehingga terjadinya suatu aktifitas antara guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, agar tercapainya tujuan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan keterampilan membuka dan menutup agar tercapainya tujuan kompetensi yang diharapkan dan mengetahui keberhasilan tingkat peserta didik dalam proses pembelajaram, kemudian keterampilan bertanya agar membuat peserta didik giat dan aktif dalam bertanya meskipun pada kenyataanya saat peneliti mengadakan pengamatan di kelas tingkat keaktifan peserta didik terbilang kurang. kemudian keterampilan penguatan dengan memberikan dorongan atau hadiah berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan oleh guru. kemudian keterampilan mengadakan variasi, seperti penggunaan metode bervariasi untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan keterampilan menjelaskan materi yang akan dibawakan guru. lalu keterampilan dalam mengelola kelas, meskipun hasil pengamatan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum bisa menguasai kelas dengan baik sehingga masih terdapat peserta didik yang membuat suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

Jadi pada dasarnya hubungan keterampilan mengajar dengan guru dan hasil belajar peserta didik sangat erat berkaitan. Semakin ahli seorang guru dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin baik pula guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Semakin profesional guru dalam penggunaan metode, mengelola kelas, menyiapkan alat-alat pembelajaran, dan kemampuan membimbing diskusi kelompok dengan baik. Maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Pengertian strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos," yang merujuk pada usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan (Muhammad Bakhrudin dkk). Awalnya, istilah strategi dikenal dalam konteks kemiliteran untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Namun, dalam dunia pembelajaran, strategi mengacu pada serangkaian taktik atau cara yang digunakan untuk menghadapi tujuan tertentu dalam kondisi tertentu, dengan harapan mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola tindakan umum yang direncanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Secara dasar, strategi merupakan suatu pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan untuk melaksanakan aktivitas, kegiatan, atau tindakan tertentu (Muhammad Bakhrudin dkk, 2021:1-2).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ahmad Suriyansyah dkk, 2014:13). Strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan setidaknya ada tiga strategi yang terkait, yaitu: 1) Strategi organisasi pembelajaran, 2) Strategi pengiriman, dan 3) Strategi manajemen pembelajaran (Hamzah, 2006:45). Strategi pembelajaran dianggap sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun peserta didik, dalam mencapai tujuan pembelajaran (Irsyadu Sari, 1990:557).

### **2. Strategi Pengelolaan Kelas**

Manajemen kelas merupakan suatu bentuk manajemen, administrasi, atau organisasi kegiatan pada umumnya. Secara etimologis, manajemen kelas adalah serangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, organisasi, pengarahan, koordinasi, dan kepemimpinan guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas melibatkan serangkaian kegiatan di mana

guru berusaha menciptakan kondisi lingkungan belajar yang positif dan produktif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah upaya maksimal untuk memanfaatkan potensi kelas dengan menggunakan keterampilan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung baik, positif, dan produktif. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif, gangguan dalam pembelajaran dapat terkendali, dan hasil yang memuaskan dapat dicapai (Muhammad Bakhrudin dkk, 2021:198-207).

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, banyak masalah yang dapat muncul, baik itu berasal dari peserta didik, guru, pemangku kebijakan, maupun masalah yang terkait dengan sarana atau fasilitas. Masalah yang timbul dari dalam pengelolaan kelas dapat diatasi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di kelas. Sementara itu, masalah yang muncul dari pihak guru memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan, baik dari segi intelektual maupun kepribadian. Keberhasilan pengelolaan kelas dikatakan tercapai ketika guru telah memahami cara mengelola kelas, mampu membedakan setiap kelas, dan mampu menjaga disiplin kelas. Suksesnya pengelolaan kelas juga tercermin dari guru yang tidak hanya mengandalkan ancaman-ancaman dan konsekuensi untuk mendisiplinkan peserta didik (Muhammad Bakhrudin dkk, 2021:24). Keterampilan pengelolaan kelas umumnya dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu keterampilan preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan).

Tindakan preventif dalam pengelolaan kelas merupakan upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang atau konduite siswa (Aat Syafaat, 2008:139). Di sisi lain, tindakan kuratif adalah manajemen kelas yang diterapkan sebagai respons terhadap ketidakteraturan perilaku siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, tujuan dari kegiatan pengelolaan kelas adalah menghentikan perilaku menyimpang dan membimbing siswa agar memiliki perilaku yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Aat Syafaat, 2008:139).

### **3. KUALITAS PEMBELAJARAN**

Menurut Riyuzen Praja Tuala mutu atau kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu kadar. Dalam hal pendidikan, istilah absolutnya adalah elit, karena sangat sedikit lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan berkualitas kepada siswa, dan sebagian besar tidak (Nurhadi dan Muljani A, 1993:163-171).

Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru dan siswa merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Sebagai kegiatan yang diarahkan pada tujuan, setiap tindakan yang

dilakukan oleh guru harus diarahkan dengan cermat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penetapan tujuan menjadi suatu kewajiban bagi guru dan siswa di lingkungan pembelajaran. Dalam konteks ini, merumuskan tujuan pembelajaran menjadi langkah awal dalam perencanaan program studi. Sebagian guru mungkin berpendapat bahwa mengajar hanya sebatas menyampaikan materi kepada siswa. Bagi mereka, tujuan mengajar hanyalah menyampaikan materi, tanpa mempertimbangkan sejauh mana siswa memahami materi tersebut; yang terpenting adalah materi telah disampaikan. Pendapat ini dapat dianggap kurang tepat, karena mengajar bukan hanya sekadar memberikan ceramah yang diukur dari banyaknya materi yang disampaikan. Mengajar seharusnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran diukur dari sejauh mana tindakan siswa dalam belajar, seberapa banyak materi yang dikuasainya, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi cara berpikir siswa (Wina Sanjaya, 2006:63).

Menurut Hari Agus Prasetyo, indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran awal. Ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Hari Agus Prasetyo, 2013:30). Dengan kata lain, kualitas pembelajaran diukur oleh sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dan hal ini melibatkan pertumbuhan dan perkembangan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.

## **KESIMPULAN**

Strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan kuratif bagi guru Pendidikan Agama Islam menjadi kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah penerapan strategi diantaranya strategi pengelolaan kelas preventif, taddarus kelompok dimana Guru memberikan waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk kegiatan tadarus secara kelompok. Ini bertujuan tidak hanya sebagai bentuk keagamaan, tetapi juga untuk menciptakan atmosfer tenang dan religius sebelum memulai pembelajaran, motivasi dimana guru memberikan pengenalan awal berupa cerita atau motivasi sebelum kelas dimulai. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan minat peserta didik, menciptakan suasana positif, dan merangsang pikiran mereka untuk belajar dan penataan tempat duduk dimana Guru menata tempat duduk siswa dengan

meluruskan dan merapikannya. Penataan ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan fokus pada pembelajaran, serta untuk menciptakan tatanan kelas yang teratur. Sedangkan pengelolaan kelas secara kuratif, guru mengambil langkah-langkah kuratif dengan memberikan peringatan atau pengingat saat terjadi keributan atau kekacauan di dalam kelas. Ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah segera dan menjaga ketertiban kelas dan mencapai mutu pendidikan yang baik. Dengan penerapan strategi pengelolaan kelas yang holistik, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, terus melakukan evaluasi dan pengembangan diri menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.

## REFERENSI

- [1] Arwil Dayanto, Arifin Sukung dan Warni Tune Sumar (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: CV Cendekia Press.
- [2] Muhammad Bakhrudin dkk (2021). *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, CV Agrapana Media.
- [3] Nurhadi dan Muljani A (1993). *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: IKIP.
- [4] Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (2018). Penerbit UM Surabaya Publishing.
- [5] S Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (2002)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Samrin dan Syahrul (2021). *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. I CV Budi Utama.
- [7] Sardiman A.M (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Wina Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran*, Cet-I : Kencana.
- [9] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [10] Ahmad Suriyansyah dkk (2014). *Strategi Pembelajaran*, Cet.I, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- [11] Danim Sudarwan (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi

Aksara.

- [12] Hamzah (2006). *Perencanaan Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Hari Agus Prasetyo, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*”, (Jurnal FIP PGSD Unnes, 1, 2, Juli, 2013).
- [14] Irsyadu Sari, *Syarah Shahih Bukhari*, Juz 13 (Darul Fikri Bairut-Libanon 1990 M).
- [15] Jakaria Tueka, *Penerapan Strategi Snow Balling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA LKMD Tanah Goyang Kabupaten Seram Bagian Barat Pada Materi Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2012.
- [16] Lutfiyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung, Juli 2017.